**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **KEPRIBADIAN**
2. **Pengertian Kepribadian**

Terdapat berbagai istilah dalam kepribadian, seperti motif, sifat dan tempramen, yang menunjuk kekhasan permanen pada perseorangan. Ada juga yang berpendapat bahwa kepribadian seluruhnya hasil belajar, hasil pengalaman dan pengaruh dari kebudayaan.[[1]](#footnote-2)

Ada beberapa definisi tentang kepribadian yang dikemukakan seperti berikut:

* Kepribadian adalah satu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk memperbedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya.[[2]](#footnote-3)
* Menurut Gordon W. Allport (dalam Ahmad Fauzi), kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyusaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.[[3]](#footnote-4)

15

* Sedangkan menurut H.C. Warpen (dalam Kartini Kartono), kepribadian adalah segenap organisasi mental dari manusia pada semua tingkat dari perkembangannya. Ini mencakup setiap fase karakter manusiawinya, intelek, tempramen, keterampilan, moralitas, dan segenap sikap yang telah terbentuk sepanjang hidupnya.[[4]](#footnote-5)

Di samping dari faktor lingkungan atau kebudayaan, individu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dibawa dari kelahirannya.[[5]](#footnote-6) Memang dilihat secara umum antara orang-orang yang berasal dari budaya yang sama, seolah-olah sama, tetapi apabila kita lihat dengan lebih teliti, di antara mereka juga banyak berbedaannya. Setiap individu memiliki ciri-ciri sendiri.

Individu memiliki sejumlah atau ciri-ciri, seperti bertubuh kekar, berkulit sawo matang, berambut keriting, berbakat musik, periang bersahabat, tekun, jujur, rajin, dan lain sebagainya. Kepribadian bukan perjumlahan dari ciri-ciri atau sifat-sifat, tetapi merupakan kesatupaduan dari semua aspek, kemampuan dan sifat-sifat. Gordon Allport menyebutnya sebagai suatu sistem psikofisik.[[6]](#footnote-7)

Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa definisi diatas diperoleh pengertian sebagai berikut:

* Bahwa kepribadian adalah organisasi yang dinamis, artinya suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek/unsur yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia.
* Aspek-aspek tersebut adalah mengenai psiko-fisik (rohani-jasmani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh, ukuran, warna kulit, dan sebagainya. Semuanya tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi yang dimiliki seseorang.
* Semua aspek kepribadian tersebut, baik sifat-sifat maupun kebiasaan, sikap, tingkah laku bentuk tubuh dan sebagainya, merupakan suatu sistem (totalitas) dalam menentukan cara yang khas dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Ini mengandung arti bahwa setiap orang memiliki cara yang khas atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak atau bereaksi terhadap lingkungan.

Dari uraian tentang definisi atau pengertian kepribadian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur psiko-fisik lainya yang selalu menampakkan diri dalam keidupan lingkungan.

Berarti untuk dapat mengerti pribadi yang bersangkutan, kita harus mengerti pola yang terbentuk sebagai akibat pengalaman individu tersebut hingga tampil sebagai pribadi yang unik.[[8]](#footnote-9)

1. **Karakteristik kepribadian**

Kepribadian seseorang itu diekspresikan ke dalam beberapa karakteristik, sehingga dengan mengerti karakteristik-karakteristik tersebut, kita mengerti pula kepribadian orang yang bersangkutan.[[9]](#footnote-10)

Ada beberapa karakteristik dalam kepribadian antara lain:

1. Penampilan fisik: tubuh yang besar, wajah yang tampan, pakaian yang rapi, atau tubuh yang kurang sehat, wajah yang kuyu, pakaian yang kusut, berkulit sawo matang, dan lain sebagainya. Semuanya itu menggambarkan kepribadian dari orang yang bersangkutan, apakah ia berwibawa dan dan percaya pada diri sendiri atau kurang semangat dan mempunyai perasaan rendah diri.[[10]](#footnote-11)
2. Tempramen: suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan, misalnya: pemurung, pemarah, periang, dan sebagainya.[[11]](#footnote-12) Tempramen juga merupakan sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi (perasaan), sehingga bersifat permanen dan tipis kemungkinan untuk dapat berubah. Cara-cara bereaksi dan bergerak juga ditentukan oleh tempramen, orang yang cepat tangkas dalam bereaksi dan gerakannya, ada pula orang yang lambat dan tenang-tenang saja. Walaupun suasana dan bentuk penghayatan itu sukar sekali untuk diubah tetapi pengendalian, pengontrolan dan pengarahannya dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, kebiasaan, dan pelatihan.
3. Kecerdasan dan kemampuan.[[12]](#footnote-13)

Kecerdasan dan kemampuan diartikan sebagai kecerdasan dan kemampuan siswa pada sesuatu hal/pelajaran, sehingga bisa membuat siswa merasa percaya diri (PD) dalam berbagai hal/untuk mencapai tujuannya. Misal jika siswa mampu dalam menyelesaikan sesuatu/soal maka siswa akan merasa lebih berani dalam mengungkapkan suatu pendapat.

1. Arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai.[[13]](#footnote-14)

Arah minat dalam hal ini adalah pandangan siswa untuk mendeskripsikan tentang minatnya, pandangan anak pada hal yang diminatinya dari sekarang dan yang mejadi cita-citanya serta pandangan siswa untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh untuk mengetahui berapa nilai yang akan diberikan guru untuk semua tugas yang diberikan kepadanya. Jadi siswa dalam hal ini menebak-nebak tentang semua hal yang baru dikerjakannya/hasil dari kemampuannya. Sehingga siswa mampu mendapatkan apa yang dia inginkan dari kemampuan yang dimiliknya.

1. Sikap sosial.[[14]](#footnote-15)

Sikap sosial dalam hal ini adalah sikap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstra disekolah maupun dilingkungan luar sekolah dan tanpa mengharap suatu imbalan, Serta sikap siswa yang ditunjukkan pada temannya/untuk membantu teman lainnya yang sedang mendapat masalah entah itu masalah dalam pelajaran/hal lainnya tanpa pamrih. Hal itu bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman siswa yang berguna untuk masa depannya.

1. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya.[[15]](#footnote-16)

Dorongan dari luar/dari dalam diri individu itu sendiri yang bisa menjadi motivasi, dimana dorongan dari luar meliputi segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya yang bersumber dari luar individu, dorongan dari dalam meliputi segala sesuatu yang mempengaruhi dirinya yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, misalnya; dorongan dari orang tuanya, minatya terhadap suatu hal/pelajaran, teman-temannya, dan lain sebagainya.

1. Cara-cara pembawaan diri, misalnya; sopan-santun, banyak bicara, kritis, mudah bergaul, dan sebagainya.[[16]](#footnote-17) Cara pembawaan diri dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya seperti beberapa contoh pembawaan yang telah disebutkan diatas.
2. Kecenderungan patologis: tanda-tanda adanya kelainan kepribadian seperti reaksi-reaksi yang skizofrenis dan sebagainya.[[17]](#footnote-18) Kecenderungan patologis menyebabkan siswa berbeda dari teman-teman yang lain. Sehingga siswa akan merasa minder. Misalnya: cacat fisik, cacat mental dll.

Dari beberapa poin yang telah peneliti sebutkan dan uraikan, dari mulai penampilan fisik sampai kecenderungan patologis merupakan ciri-ciri yang sesuai dengan apa yang telah peneliti maksud tentang kepribadian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik/ciri-ciri kepribadian dapat dilihat dari beberapa poin yeng telah peneliti sebutkan dan jelaskan tersebut di atas.

1. **Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian**

Seperti yang telah disinggung sebelum ini, betapa luas cakupan tentang kepribadian seperti unsur keturunan, kebudayaan/lingkungan. Hal-hal itu akan melatar belakangi seseorang sehingga menjadi pribadi yang sebagai mana yang ditampilkannya pada saat ini. Ada beberapa faktor-faktor dalam pembentukan kepribadian tersebut antara lain:

1. Faktor keturunan.

Faktor keturunan (biologis) berpengaruh langsung dalam pembentukan kepribadian seseorang. Beberapa faktor biologis yang penting seperti sistem syaraf, watak, seksual dan kelainan biologis, seperti penyakit-penyakit tertentu.

1. Faktor lingkungan fisik (geografis)

Meliputi iklim dan bentuk muka bumi atau topografi setempat, serta sumber-sumber alam, Faktor lingkungan fisik (geografis) ini mempengaruhi lahirnya budaya yang berbeda pada masing-masing masyarakat.

1. Faktor lingkungan sosial
2. Faktor keluarga, dimulai sejak bayi yaitu berhubungan dengan orangtua dan saudaranya.
3. Lingkungan masyarakat yang beraneka ragam. Suatu warna yang harus ditegaskan dapat saja dianggap tidak perlu oleh anggota masyarakat lainnya.
4. Faktor kebudayaan yang berbeda-beda

Perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat mempengaruhi kepribadian seseorang misalnya kebudayaan di daerah pantai, pegunungan, kebudayaan petani, kebudayaan kota.[[18]](#footnote-19)

Dari uraian tesebut dapat disimpulkan bahwa semua yang ada disekitar kita/individu sangat mempengaruhi dalam pembetukan kepribadian. Mulai dari faktor keturunan yang merupakan watak/sifat turunan dari orang tua sampai faktor budaya.

1. **MINAT BELAJAR**

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan satu-persatu minat dan belajar sebagai berikut:

1. **Pengertian Minat**

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.[[19]](#footnote-20) Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[[20]](#footnote-21)

Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhanya sendiri.[[21]](#footnote-22)

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap diri seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.[[22]](#footnote-23)

Batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha (untuk: mendekati/ mengetahui/memiliki/menguasai/berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.[[23]](#footnote-24)

Seperti yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan dalam berbuat.

Dilihat dari berbagai pendapat tersebut, bahwa minat memiliki unsur efeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.[[24]](#footnote-25) Minat juga berkaitan erat sekali dengan kepribadian kita.[[25]](#footnote-26)

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.[[26]](#footnote-27)

1. **Pengertian Belajar**

Definisi Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[[27]](#footnote-28)

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa mengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.[[28]](#footnote-29)

Sedangkan definisi belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

* Menurut Gestalt, belajar adalah suatu proses perkembangan. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karena lingkungan dan pengalaman.[[29]](#footnote-30)
* Menurut R. Gagne, memberikan dua definisi belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.[[30]](#footnote-31)
* Menurut Sardiman, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju
terbentuknya kepribadian seutuhnya.[[31]](#footnote-32)

Dari beberapa definisi tentang belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku atau proses perkembangan individu yang baru secara keseluruhan dari hasil pengalaman dan latihan, perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, ataupun usaha yang disengaja untuk menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.

Perubahan tingkah laku individu tersebut, juga ada beberapa kendala/kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan belajar tersebut secara garis besar dijelaskan melalui faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yang terdiri atas dua macam, yakni:

1. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.[[32]](#footnote-33)
2. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa.[[33]](#footnote-34)

Kedua faktor tersebut meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang antara lain tersebut dibawah ini.

1. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi ganguan atau kekurangan mampuan psiko-fisik siswa, yakni:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa.[[34]](#footnote-35)
2. Yang bersifat efektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.[[35]](#footnote-36)
3. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).[[36]](#footnote-37)
4. Faktor ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar siawa, faktor lingkungan ini meliputi:

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.[[37]](#footnote-38)
2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal.[[38]](#footnote-39)
3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat yang kualitas rendah.[[39]](#footnote-40)
4. **Pengertian Minat Belajar**

Dilihat dari beberapa pengertian minat dan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulkan bahwa minat belajar adalah kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar, juga dapat diartikan sebagai sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

1. **Fungsi minat dalam belajar**

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Elisabeth B.Hurlock menulis tentang fungsi minat dalam belajar bagi kehidupan anak sebagaimana yang ditulis oleh Abdul Wahid sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak yang mempunyai minat olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi,dll.

1. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

1. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dengan anak yang lain mendapatkanjumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

1. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak yang sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan.[[40]](#footnote-41)

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar ataupun kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal.[[41]](#footnote-42)

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam matematika**

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Demikian juga halnya dengan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang minatnya rendah. Hal tersebut akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:[[42]](#footnote-43)

1. Faktor intern

Faktor ini meliputi:

1. Kondisi fisik/jasmani siswa saat mengikuti pelajaran.

Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam kesehatan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian dalam pelajaran.

1. Pengalaman belajar matematika di jenjang pendidikan sebelumnya

Pengalaman belajar sangat berkaitan dengan kemampuan awal (entry behavior).

1. Faktor ekstern
2. Metode dan gaya mengajar guru matematika.

Metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat belajar siswa dalam belajar matematika.

1. Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran matematika.

Fasilitas dan alat dalam belajar memiliki peran yang penting dalam memotivasi minat siswa pada suatu pelajaran.

fasilitas dan alat penunjang pelajaran matematika yang dimaksud:

* Alat yang dimiliki masing-masing murid dan guru

Misal: alat tulis, buku pelajaran matematika, buku pegangan guru dan lain sebagainya.

* Alat peraga yang berfungsi untuk memperjelas atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang diajarkan.
1. Situasi dan kondisi lingkungan.

Faktor situasi dan kondisi lingkungan yang dimaksud disini adalah faktor situasi dan kondisi saat siswa melakukan aktivitas belajar matematika di sekolah, baik fisik maupun sosial.[[43]](#footnote-44)

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjenuhkan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari kondisi fisik, pengalaman belajar, fasilitas penunjang, gurunya dalam menentukan metode, temannya, orang tuanya, dan serta lingkungannya.

1. **Ciri-Ciri Minat dalam Belajar**

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.[[44]](#footnote-45) Sehingga siswa dalam hal ini akan merasa untuk memperhatikan secara terus-menerus karena siswa mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya. Misal: selalu mengingat apa yang telah disampaikan guru dalam pelajaran.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.[[45]](#footnote-46) Jika siswa suka/senang terhadap suatu pelajaran maka siswa akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati[[46]](#footnote-47). Jika siswa sudah berminat terhadap pelajaran dan ketertarikan serta melakukan aktivitas-aktivitas yang diminatinya tentunya akan mengulangi terus-menerus sampai siswa tersebut menguasai. Jika siswa sudah menguasai dan faham dalam pelajaran, kalau ada permasalah-permasalah ataupun ulangan dapat menyelesaikan dengan baik sehingga siswa akan merasa puas terhadap hasil yang telah diperolehnya. Misal: merasa puas dengan apa yang diperoleh dari pembelajaran matematika.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.[[47]](#footnote-48) Tentunya jika siswa punya minat pada belajar akan ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan hal yang diminatinya dari pada hal yang lain. Misal: lebih menyukai dan memperhatikan apa yang disampaikan guru dikelas dari pada berbicara dengan teman lain.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.[[48]](#footnote-49) Dalam diri setiap individu pasti punya minat pada suatu hal/belajar yang besar, tentunya dalam kehidupan sehari-hari minat tersebut akan mendorong individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang diminatinya. Misal: selalu aktif bertanya pada guru pada waktu proses pembelajaran.

Dari beberapa ciri-ciri tentang minat belajar diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar individu dapat dilihat dari keseharian individu itu sendiri dalam melakukan aktivitas pembelajar, dan dari beberapa poin tersebut merupakan ciri-ciri minat belajar yang sesuai dengan apa yang peneliti maksud. Maka ciri-ciri minat belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari poin-poin yang telah peneliti sebutkan dan uraikan tersebut diatas.

1. **PRESTASI MATEMATIKA**

Untuk memudahkan pemahaman tentang prestasi matematika, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi prestasi dan matematika.

1. **Pengertian prestasi**

Definisi prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[[49]](#footnote-50)

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.[[50]](#footnote-51)

Definisi lain tentang prestasi adalah keberhasilan belajar dalam bentuk nilai raport, IP, angka kelulusan dan semacamnya.[[51]](#footnote-52)

Hasil tersebut dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Seperti angka 0-10 pada pendidikan sekolah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.[[52]](#footnote-53)

Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut.[[53]](#footnote-54) Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli sesuai keahlian mereka masing-masing untuk memberikan pengertian prestasi.[[54]](#footnote-55)

WJS. Poerwadarminta (dalam Syaiful bahri djamarah) berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). [[55]](#footnote-56)

Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qomar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.[[56]](#footnote-57)

Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[[57]](#footnote-58)

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu yang dilambangkan dengan angka dan huruf.

1. **Pengertian matematika**

Setiap manusia mempunyai ide yang berbeda akan hal yang mereka lihat, begitu pula dengan definisi atau pengertian. Pada dasarnya matematika mengandung beraneka ragam definisi atau pengertian.

Menurut Herman Hudoyo matematika adalah matematika berkenaan dengan ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalaran deduktif.[[58]](#footnote-59)

Sedangkan WW. Sawyer mengatakan bahwa matematika adalah klasifikasi studi dari kemungkinan pola. Pola di sini dimaksudkan keteraturan yang dapat dimengerti pikiran kita.[[59]](#footnote-60)

Menurut Soedjadi ada beberapa definisi atau pengertian tentang matematika:

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.
2. Matematika pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan lingkungan.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
4. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.[[60]](#footnote-61)

Dari berbagai macam definisi terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat mengandung pengertian matematika secara umum. Beberapa karateristik matematika adalah :

1. Memiliki obyek kajian abstrak, dalam matematika obyek dasar yang dipelajari ialah abstrak, yang merupakan obyek pikiran. Obyek dasar itu meliputi: (1) fakta; (2) konsep; (3) operasi atau relasi; (4) prinsip. Dari obyek dasar itulah dapat disusun suatu pola dan struktur matematika.[[61]](#footnote-62)
2. Bertumpu pada kesepakatan, dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang sangat penting. Kesepakatan yang mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitif diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pendefenisian. [[62]](#footnote-63)
3. Pola berfikir deduktif, dalam matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus. Pola perfikir deduktif ini dapat terwujud dari bentuk yang sederhana maupun bentuk yang tidak sederhana.[[63]](#footnote-64)
4. Memiliki simbol yang kosong dari arti, rangkaian simbol-simbol dalam matematika dapat membentuk suatu model matematika. Model matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun geometri dan sebagainya. Huruf-huruf yang digunakan dalam model persamaan. Misal x + y = z belum tentu bermakna atau berarti belajar. Secara huruf dan tanda dalam model x + y = z masih kosong dalam arti terserah kepada yang akan bermanfaat model itu. Kekosongan arti dalam model matematika memungkinkan “intervensi” matematika kedalam berbagai pengetahuan.[[64]](#footnote-65)
5. Memperhatikan semesta pembicaraan. Sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol dan tanda dalam matematika menunjukkan bahwa mengunakkan matematika diperlukan kejelasan dalam lingkup model yang dipakai. Misalnya lingkup pembicaraannya bilangan, maka simbolnya diartikan bilangan. Lingkup pembicaraan itulah yang dengan semesta pembicaraan. Benar salahnya maupun ada tidaknya penyelesaian model matematika sangat ditentukan oleh semesta pembicaraanya.[[65]](#footnote-66)
6. Konsisten dalam sistemnya, dalam matematika terdapat banyak sistem. Misal sistem aljabar, sistem geometri. Sistem aljabar dan geometri dapat dipandandang terlepas atu sama lain, tetapi dalam sistem aljabar sendiri terdapat beberapa sistem yang lebih kecil yang terkait satu sama lain, begitupun dengan sistem geometri. Di dalam masing-masing sistem strukturnya berlaku konsisten. Suatu teorema atau definisi harus mengunakan istilah atau konsep yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Konsisten itu baik dalam makna maupun hal nilai sebenarnya.[[66]](#footnote-67)

Proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar mesti melakukan kegiatan mental.[[67]](#footnote-68)

1. **Pengertian Prestasi Matematika**

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, prestasi matematika adalah hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep, operasi/relasi, simbol-simbol dan keterampilan yang dikembangkan untuk pelajaran matematika yang ditunjukkan atau dilambangkan dengan nilai tes yang berupa angka atau huruf.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dalam matematika diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes prestasi. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian prestasi matematika yang diperoleh, serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.

Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

1. **Penilaian Prestasi Matematika**

Secara garis besar bentuk penilaian/tes sering digunakan untuk menilai prestasi terdiri dari dua bentuk, yaitu tes subyektif dan tes obyektif.

1. Tes Subyektif

Tes subyektif sering disebut juga dengan tes uraian, dalam tes ini peserta didik memiliki kebiasaan memilih dan menetukan jawaban. Kebiasaan ini berakibat data jawaban bervariasi, sehingga tingkat kebenaran dan tingkat kesalahan juga bervariasi.[[68]](#footnote-69)

Alat ukur hasil belajar ini jawabanya tidak bernilai dengan skor atau angka pasti. Hal ini disebabkan banyak ragam jawaban yang diberikan oleh para siswa.[[69]](#footnote-70)

1. Tes Obyektif

Tes obyektif adalah yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia, sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data baik mereka yang menjawab benar maupun salah.[[70]](#footnote-71)

Jadi yang kita bicarakan disini adalah tes sekolah/tes prestasi. Menurut bentuknya tes sekolah ini pun masih dapat dibedakan lagi menjadi beberapa macam yakni :[[71]](#footnote-72)

1. Tes benar salah

Tes benar salah ini mungkin salah satu bentuk tes obyektif yang paling terkenal. Tes ini paling mudah disusun tetapi juga paling banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan supaya didapat tes yang baik. Tes ini berbentuk kalimat berita atau pertanyaan yang mengandung dua keungkinan,benar atau salah. Orang yang dites diminta menentukan pilihan atau pendapatnya mengenai pertanyaan atau peryataan tersebut dengan cara seperti yang diminta dalam peetunjuk.[[72]](#footnote-73)

1. Tes pilihan berganda

Item tes pilihan berganda terdiri dari suatu pertanyaan atau peryataan yang belum selesai, di ikuti oleh sejumlah kemungkinan jawaban. Pelajar harus memilih jawaban yang paling tepat dalam cara sesuai dengan apa yang disebutkan dalam petunjuk.[[73]](#footnote-74)

1. Tes membendingkan atau menyesuaikan

Tes membendingkan atau menyesuaikan ialah tes dimana disediakan dua kelompok bahan dan pelajar harus mencari pasangan-pasangan yang sesuai antara yang terdapat pada kelompok pertama dan kelompok kedua, sesuai dengan petunjuk pada tes itu.[[74]](#footnote-75)

1. Tes isian

Tes isian ini biasanya berbentuk cerita atau karangan, dimana kata-kata penting tertentu tidak dinyatakan (dikosongi) si pelajar diminta mengisi bagian-bagian yang kosong itu.[[75]](#footnote-76)

1. Tes melangkapi

Tes melengkapi ini mirip sekali dengan tes tipe isian, bedanya kalau tes isian itu bahannya merupakan suatu kesatuan cerita, tes melengkapi ini tidak. Tes melengkapi dapat berwujud kumpulan kalimat-kalimat yang belum selesai, yang satu dengan yang lain tak berhubungan langsung.[[76]](#footnote-77)

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Matematika**

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

* + - * 1. Faktor internal

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam individu siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor internal antara lain:[[77]](#footnote-78)

1. Faktor biologis (jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut:[[78]](#footnote-79)

1. Kondisi fisik yang normal

Kondisi fisik yang normal atau tidak memilki cacat sejak dalam kandungan sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.[[79]](#footnote-80)

1. Kondisi kesehatan fisik

Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Namun demikian di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang sangat diperlukan. Hal-hal tersebut diantaranya adalah makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup.[[80]](#footnote-81)

1. Faktor psikologis (rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

* + - 1. Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Sangat perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor.[[81]](#footnote-82)

* + - 1. Kemauan

Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan pengerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya. Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras. Hal ini disebabkan kemauan itu berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi, perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan belajar.[[82]](#footnote-83)

* + - 1. Bakat

Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Perlu diketahui bahwa biasanya bakat itu bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.[[83]](#footnote-84)

* + - 1. Daya ingat

Daya ingat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena sangat mudah dimengerti. Tahap-tahap tentang proses mengingat yaitu melalui tahap:

1. Mencamkan (memasukkan) kesan.
2. Menyimpan kesan
3. Memproduksi (mengeluarkan) kembali kesan.

Karena itu, daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal di dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.[[84]](#footnote-85)

* + - * 1. Faktor eksternal

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, serta adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.[[85]](#footnote-86)

1. Faktor lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.[[86]](#footnote-87)

1. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, misalnya kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus belajar tambahan yang menunjang keberhasilan belajar disekolah, sanggar organisasi keagamaan.[[87]](#footnote-88)

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menghambat keberhasilan belajar antara lain adalah tempat hiburan tertentu yang banyak dikunjungi orang yang lebih mengutamakan kesenangan atau hura-hura seperti diskotik, bioskop, pusat-pusat perbelanjaan yang meransang kecenderungan konsumerisme, dan tempat-tempat hiburan lainnya yang memungkinkan orang dapat melakukan perbuatan maksiat seperti judi, mabuk-mabukan, penyalahgunaan zat atau obat.[[88]](#footnote-89)

1. Faktor waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar disatu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan disisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.[[89]](#footnote-90)

1. **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian terdahulu atau penelitian pembanding yang akan peneliti paparkan adalah penelitian Tesis S2 dari perpustakaan universitas Indonesia (UI), tentang hubungan antara minat terhadap matematika dengan prestasi matematika siswa SMA laki-laki dan perempuan dengan intelegensi diatas rata-rata, oleh Togap P. Simandjuntak.[[90]](#footnote-91)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan, apakah minat siswa SMA terhadap matematika mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi matematika, apakah minat siswa laki-laki berbeda dengan minat siswa perempuan terhadap matematika, apakah prestasi matematika siswa laki-laki berbeda dengan prestasi matematika siswa perempuan.[[91]](#footnote-92)

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara minat dengan prestasi matematika pada siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki intelegensi di atas rata-rata, menemukan perbedaan minat siswa laki-laki dan perempuan tehadap matematika, dan untuk menemukan perbedaan prestasi matematika siswa laki-laki dan perempuan.[[92]](#footnote-93)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai yang bersifat korelasional. Dalam penelitian ini ada tiga instrumen yang digunakan untuk memperoleh data:

* Tes intelegensi yaitu CFIT skala 3, yang digunakan untuk menjaring siswa yang memiliki intelegensi diatas rata-rata.
* Skala minat, yang disusun peneliti dengan 25 butir soal untuk menjaring data tentang minat siswa.
* Tes prestasi matematika.[[93]](#footnote-94)
1. **PARADIGMA/KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka befikir dibuat untuk mempermudah mengetahui hubungan antara variabel. Pembahasan dalam kerangka berfikir ini menghubungkan antara kepribadian dengan prestasi matematika, antara minat belajar dengan prestasi matematika.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dari penelitian dengan bagan sebagai berikut:

**Ket. X : Kepribadian**

**X2 : Minat**

 **Y : Prestasi**

**Gambar 2.1 : Paradigma Penelitian**

Setiap siswa atau individu pastilah punya keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam hal ini adalah prestasi matematika. Untuk itu dalam mencapai tujuan atau keinginan tersebut setelah peneliti amati ternyata ada sebuah permasalahan yang perlu diperhatikan. Banyak faktor yang dianggap mempengaruhi prestasi, dalam hal ini adalah kepribadian dan minat belajar siswa itu sendiri.

Seperti bagan yang telah peneliti gambarkan di atas, kepribadian dan minat belajar anak berhubungan dengan prestasi. Kepribadian anak memegang peranan yang penting dalam terjadinya proses belajar siswa. Kepribadian anak yang baik dalam hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian siswa, sikap siswa pada guru, periang, mudah bergaul. Kepribadian siswa yang baik tersebut tentunya akan menciptakan/melahirkan suasana lingkungan belajar yang baik pula, dan hubungan siswa dengan guru menjadi lebih dekat, serta dapat mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa merasa percaya diri (PD) dalam melakukan kegiatan dalam berbagai hal. Sehingga jika suasana belajar menjadi baik, siswa aktif, dan secara tidak langsung akan menumbuhkan minat anak itu sendiri pada suatu pembelajaran. Hendaknya setiap siswa mempunyai kepribadian yang baik, sehingga akan menciptakan suasana lingkungan kelas yang baik, kedekatan guru dengan murid, keaktifan siswa dan hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Berdasarkan diatas dimungkinkan jika kepribadian siswa baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang baik, sehingga akan menimbulkan minat belajar itu sendiri akan tumbuh dengan sendirinya. Sebaliknya jika kepribadian anak tidak baik akan menimbulkan suasana pembelajaran kurang menyenangkan sehingga prestasi belajarnya akan mengalami gangguan.

Selain dari faktor kepribadian tersebut, faktor minat belajar juga berhubungan dalam memperoleh prestasi yang baik. Permasalahan minat belajar siswa biasanya terlihat dari proses belajar anak sehari-hari dikelas, apakah anak tersebut aktif dalam kelas, mengerjakan jika dikasih soal/PR oleh guru, memperhatikan jika guru menjelaskan. Tentunya jika anak berminat pada sesuatu hal/pelajaran dan ketika mendapatkan kesulitan/permasalahan dalam pembelajaran akan melakukan usaha terus-menerus supaya masalahanya dapat diselesaikan/atau bertanya pada guru, serta meskipun diluar proses pelajaran tersebut akan sering melakukan hal yang diminatinya/proses belajar itu sendiri. Demikian juga bila siswa berminat pada pembelajaran, pada saat guru memberikan penjelasan/pelajaran tentunya akan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Pada dasarnya tiap individu merupakan suatu kesatuan yang berbeda antara satu dengan lainnya, sehingga tiap siswa mempunyai cara belajar yang tidak sama antara satu dengan lainnya.

Muncul opini bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan sukar untuk dipelajari karena banyaknya siswa yang kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika, sehingga mengakibatkan prestasi belajar dalam bidang matematika menurun. Adanya pendorong dalam hal ini adalah minat belajar dalam mata pelajaran matematika. Siswa dapat melakukan apa saja agar dapat memahami cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Dari uraian di atas dimungkinkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika.

1. **HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[[94]](#footnote-95) Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kepribadian anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dan minat belajar anak terhadap prestasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boyolangu tahun pelajaran 2010/2011.
1. Nana Syaodih Sukmadinata,”*landasan psikologi proses pendidikan*”,(Bandung: REMAJA ROSDAKARYA,2005)hlm.135 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kartini kartono,”*teori kepribadian”*,(Bandung: Mandar maju,2005)hlm.10 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad fauzi,”*psikologi umum*”,(Bandung: Pustaka setia)hlm.119 [↑](#footnote-ref-4)
4. Kartini kartono,”*teori……………*hlm.12 [↑](#footnote-ref-5)
5. Nana Syaodih Sukmadinata……………….hlm. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*…hlm.135 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid*…hlm.136 [↑](#footnote-ref-8)
8. *ibid*…hlm.129 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ahmad fauzi,”*psi………….*hlm*.165-166* [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid…*hlm.166 [↑](#footnote-ref-18)
18. [*Faktor-faktor Pembentuk Kepribadian*](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943467-faktor-faktor-pembentuk-kepribadian/#ixzz1DSyjgDl3)[*http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943467-faktor-faktor-pembentuk-kepribadian/#ixzz1DSyjgDl3Faktor-*,*diakses*](http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/1943467-faktor-faktor-pembentuk-kepribadian/#ixzz1DSyjgDl3Faktor-,diakses)*, tgl.22* [↑](#footnote-ref-19)
19. Abdul rahman shaleh. Muhbib abdul wahab,“*psikkologi suatu pengantar*”,(Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm.262-263 [↑](#footnote-ref-20)
20. Slameto,“*belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*”,(Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2010) hlm.180 [↑](#footnote-ref-21)
21. [*http://idb4.wikispaces.com/file/view/jj4006.2.pdf,diakses*](http://idb4.wikispaces.com/file/view/jj4006.2.pdf%2Cdiakses) *tgl. 20* [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-23)
23. Abdul rahman shaleh. Muhbib abdul wahab,“*psikkologi suatu pengantar*………….hlm.263 [↑](#footnote-ref-24)
24. H. Djali,”*psikologi pendidikan*”,(Jakarta: PT.bumi aksara,2009)hlm.122 [↑](#footnote-ref-25)
25. Kartini kartono,………………..hlm.81 [↑](#footnote-ref-26)
26. Slameto,“*belajar* ……………..hlm.180 [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid.*..hlm.2 [↑](#footnote-ref-28)
28. Muhibbin syah, “*psikologi belajar*”,(Jakarta: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA,2003) hlm.64 [↑](#footnote-ref-29)
29. Slameto,“*belajar* ……………..hlm.10 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid…*hlm.13 [↑](#footnote-ref-31)
31. *http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206,diakses,tgl.27* [↑](#footnote-ref-32)
32. Muhibbin syah, “*psikologi*……………..hlm.183 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid…*hlm.183 [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid…*hlm.183 [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid…*hlm.183 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid…*hlm.183 [↑](#footnote-ref-37)
37. *Ibid*…hlm.182-183 [↑](#footnote-ref-38)
38. *Ibid*…hlm.182-183 [↑](#footnote-ref-39)
39. *Ibid*…hlm.182-183 [↑](#footnote-ref-40)
40. *http://1db4.wikispaces.................* [↑](#footnote-ref-41)
41. Purwanto,”*evaluasi hasil belajar*”,(Yogyakarta: Pustaka belajar,2009)hlm.39 [↑](#footnote-ref-42)
42. *http://idb4.wikispaces.................* [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid………………* [↑](#footnote-ref-44)
44. *http://kaniyem.blog.uns.ac.id/2010/07/01/minat-belajar/,diakses,tgl.28-april-2011* [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid*... [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid*... [↑](#footnote-ref-47)
47. *Ibid*... [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid*... [↑](#footnote-ref-49)
49. Syaiful bahri djamarah,”*prestasi belajar dan kompetesi guru*”,(Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hlm.19 [↑](#footnote-ref-50)
50. *http://sunartombs.wordpress.com...............* [↑](#footnote-ref-51)
51. Syaifudin azwar,”*tes prestasi”*,(Yogyakarta: Liberty,1987)hlm.8 [↑](#footnote-ref-52)
52. Yulias Willy,”*pengaruh pemberian motivasi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika materi lingkaran pada siswa kelas VIII MTsN pulosari tahun ajaran 2009-2010*,(STAIN TULUNGAGUNG : Skripsi tidak diterbitkan,2010).hlm.31 [↑](#footnote-ref-53)
53. Syaiful bahri djamarah,”*prestasi* ……………….hlm.20 [↑](#footnote-ref-54)
54. *Ibid*…hlm.20 [↑](#footnote-ref-55)
55. *Ibid*…hlm.20 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid*…hlm.21 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid*…hlm.20-21 [↑](#footnote-ref-58)
58. Herman Hudoyo,*”stategi belajar mengajar matematika”*,(Malang: IKIP malang,1990)hlm.44 [↑](#footnote-ref-59)
59. Herman Hudoyo,*”mengajar belajar matematika”*,*(*Dekdikbud,1988)hlm.62 [↑](#footnote-ref-60)
60. Soedjadi,”*kiat ……………..*hlm.11 [↑](#footnote-ref-61)
61. *Ibid…*hlm.10 [↑](#footnote-ref-62)
62. *Ibid*... hlm.16 [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid*... hlm.16 [↑](#footnote-ref-64)
64. *Ibid…*hlm.17 [↑](#footnote-ref-65)
65. *Ibid*......hlm.18 [↑](#footnote-ref-66)
66. *Ibid*......hlm.19 [↑](#footnote-ref-67)
67. Moch. Masykur. Abdul Halim Fathani.”*Math ematical Intelligence………hlm.43* [↑](#footnote-ref-68)
68. Nurul khasanah,”*pengaruh kolaborasi pembelajaran mind map dan problem posting terhadap prestasi belajar matematika pada matematika pada materi segitiga siswa kelas VII SMPN 1 sumbergempol”*,(STAIN TULUNGAGUNG: Skripsi tidak diterbitkan,2010)hlm.23 [↑](#footnote-ref-69)
69. *Ibid...*hlm.24 [↑](#footnote-ref-70)
70. *Ibid...*hlm.24 [↑](#footnote-ref-71)
71. Sumadi suryabrata,"*psikologi pendidikan*”,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004)hlm.311 [↑](#footnote-ref-72)
72. *Ibid...*hlm.312 [↑](#footnote-ref-73)
73. *Ibid...*hlm.315 [↑](#footnote-ref-74)
74. *Ibid...*hlm.319 [↑](#footnote-ref-75)
75. *Ibid...*hlm.322 [↑](#footnote-ref-76)
76. *Ibid...*hlm.324 [↑](#footnote-ref-77)
77. Thursam Hakim,”*belajar secara efektif”*.(Jakarta: Puspa swara,2000).hlm.11 [↑](#footnote-ref-78)
78. *Ibid …*hlm.12 [↑](#footnote-ref-79)
79. *Ibid…*hlm.12 [↑](#footnote-ref-80)
80. *Ibid …*hlm.13 [↑](#footnote-ref-81)
81. *Ibid…* hlm.14 [↑](#footnote-ref-82)
82. *Ibid…* hlm.13-14 [↑](#footnote-ref-83)
83. *Ibid…*hlm.15 [↑](#footnote-ref-84)
84. *Ibid…* hlm.16 [↑](#footnote-ref-85)
85. *Ibid…* hlm.17 [↑](#footnote-ref-86)
86. *Ibid…* hlm.18 [↑](#footnote-ref-87)
87. *Ibid …* hlm.19 [↑](#footnote-ref-88)
88. *Ibid…* hlm.20-21 [↑](#footnote-ref-89)
89. *Ibid …*hlm.21 [↑](#footnote-ref-90)
90. Togap P.Simanjuntak,”*Hubungan antara minat terhadap matematika dengan prestasi matematika siswa SMA laki-laki dan perempuan dengan intelegensi di atas rata-rata*”, Dalam [*http://www.lontar.ui.ac.id//opac/theme/libri2/detail.jsp?id=81636 &lokasi=lokal*](http://www.lontar.ui.ac.id//opac/theme/libri2/detail.jsp?id=81636%20&lokasi=lokal), Diakses, 27 Maret 2011. [↑](#footnote-ref-91)
91. *Ibid….* [↑](#footnote-ref-92)
92. *Ibid….* [↑](#footnote-ref-93)
93. *Ibid….* [↑](#footnote-ref-94)
94. Sugiono,”*metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*”,(Bandung: Alfabeta,2011) hlm.64 [↑](#footnote-ref-95)